

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Jiang Feng memulai debutnya dengan mengikuti Kontes Komposisi Konsep Baru dan memenangkan hadiah pertama dari karyanya yang berjudul “Metafora, Kerikil, Pendidikan dan Bakat Cemerlang”. Karya pertamanya yang berjudul “*Wéi yǐ bù yǒng shāng* 维以不永伤 Keabadian” menarik banyak perhatian pembaca. Jiang Feng juga termasuk ke dalam generasi pasca 80-an bersama dengan Han Sai 韩塞, Guo Jingming 郭敬明, Chun Shu 春树, Li Shasha 李傻傻, Zhang Yueran 张悦然. Meskipun dibanding dengan penulis pasca 80-an seperti Han Sai 韩塞 dan Guo Jiming 郭敬明, Jiang Feng tidak terlalu terkenal tetapi dia merupakan salah satu penulis muda paling berbakat yang diakui oleh ahli sastra seperti Wang Meng 王蒙, Yu Hua 余华, Ge Fei 格非, Cao Wenxuan 曹文轩, Zhao Changtian 赵长天 dan Ye Zhaoyan 叶兆言.

Cerpen *Anak di Luar Nikah* termasuk ke dalam sub-bab novelet *Báisè liútǎng yī piān* 白色流淌一篇 tetapi cerpen ini dapat berdiri sendiri menjadi satu cerpen tersendiri karena memiliki alur cerita yang terpisah dengan noveletnya. Pada saat cerpen ini dipublikasikan, cerpen ini mendapatkan penghargaan *Rénmín wénxué* 人民文学 Sastra Rakyat. Cerpen *Anak di Luar Nikah* menceritakan tentang masalah sosial yang sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat yaitu berupa hamil di luar nikah. Perubahan budaya masyarakat di cina dan adanya kebijakan reformasi dan keterbukaan, serta masuknya budaya asing ke cina juga telah membentuk imajinasi masyarakat dan gagasan tentang keinginan dan berperilaku yang sesuai.

Amerika Serikat, sebagai ekonomi terbesar dan termaju, memainkan peran sentral dalam strategi Cina. Dari 29 Januari hingga 4 Februari, Deng Xiaoping melakukan kunjungan penuh kemenangan ke Amerika, di mana dia mengenakan topi koboi, menunjukkan bahwa tidak apa-apa bagi orang Cina untuk mencicipi budaya Amerika. Republik Rakyat Cina (RRC) telah mengalami ekonomi dan perubahan sosial pada tingkat dan skala yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah dunia sejak

meninggalkan perencanaan terpusat gaya sosialis dan mengadopsi reformasi ekonomi berbasis pasar, dengan kebijakan membuka diri terhadap seluruh dunia, pada bulan Desember 1978.

Perubahan ini telah disertai dengan perubahan yang sama dramatisnya dalam diskusi publik dan ekspresi seks dan seksualitas. Banyak sarjana berpendapat bahwa selama era revolusioner Maois (1949-1976), dan khususnya selama periode Revolusi Kebudayaan (1966–1976), “untuk membahas segala aspek kehidupan pribadi, hubungan romantis atau seks dianggap borjuis dan karenanya tabu”. Tetapi di Cina saat ini, seks dan seksualitas telah menjadi terlihat dan terbuka untuk umum membahas komponen kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan di era Mao, saat ekspresi publik bersifat seksual keintiman jarang terjadi, pasangan muda dan tua berpegangan tangan dan berciuman sekarang menjadi pemandangan umum di jalan-jalan, taman, dan restoran Cina.

Sepanjang abad ke-20 juga, makna-makna utama modernitas telah dibahas dalam diskusi publik, intelektual, budaya pop, dan tumpang tindih pembahasan tentang pernikahan, keluarga, seksualitas, dan perbedaan gender. Praktik pacaran dan diskusi tentang cinta dan ketertarikan memang telah berubah sepanjang abad ke-20, tetapi untuk sementara waktu perubahan ini tidak merata dan tidak mudah untuk diklasifikasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari analisis pada penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Penulis juga berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, serta memperhatikan dan mencatat semua masukan dan saran dari dosen pembimbing.

## **Lampiran 1**

### **Anak di Luar Nikah**

**Karya : Jiang Feng**

Kecelakaan hari itu sebenarnya sudah memiliki janji untuk mendaftar nikah. Xu lingling tidak berhasil menunggu Xiao Wu di jalan stalin, sampai siang hari dia melihat di langit ada beberapa awan gelap sedang mengejar awan putih, dia bergegas ke jalan 19. Dari halte bis berjalan pulang ke rumah terguyur sedikit hujan, rambut basah membuat dia tidak senang, berjalan sampai satu setengah lantai dia melihat pintu rumah terbuka, apakah Xiao Wu tidak tahu janji bertemu di jalan stalin?

Dia melirik sekilas, bukan Xiao Wu, ayah dia dan dua orang temannya berbicara di luar rumah. Mereka hanya merokok, tidak minum teh, ada asap dimana-mana. Dia menutup pintu luar, ayah ada tamu, berdasarkan aturan seharusnya dia pergi ke dapur memasak air untuk menyeduh teh. Dia mengisi air sampai penuh, lalu menyalakan kompor gas. Dia berpikir sejenak haruskah berbicara kepada dia tentang Xiao Wu, membuat dia menunggu setengah hari. Tetapi dia tanggal 6 bulan depan akan menikah dengan Xiao Wu, ini adalah urusan mereka berdua. Ayah pasti berbicara demikian, dia akan berkata, saya sudah tua, sudah tidak bisa mengatur.

Kami tidak berdaya, kami juga tidak memiliki kemampuan. Suara ayahnya terdengar dari luar ruangan. Kedua laki-laki itu tidak berbicara, mereka seharusnya bukan teman ayahnya, lagipula umurnya juga masih sedikit terlalu muda. Ada satu yang familiar, tetapi tidak ingat pernah melihat dimana. Namun dia telah tinggal di pabrik mobil selama 21 tahun, bertemu siapapun itu seperti pernah kenal. Air sudah mendidih, tutupnya terangkat oleh uap. Dia membawa teko sampai ke pintu. Ayahnya masih berbicara, kami belum mendaftar untuk nikah, kami tidak bertanggung jawab.

Xu Lingling membuka pintu, kedua anak muda itu langsung berdiri memandang dia, yang terlihat familiar itu membungkuk dan menjepit rokok di tangannya, membersihkan celana dengan tangannya lalu melihat dia. Lingling membawa nampan di tangan kanan, beberapa gelas teh terjatuh di atasnya. Orang itu mengangkat tangannya, tapi tidak berbicara apapun. Lingling teringat pernah bertemu dimana, mereka semua teman Xiao Wu. Dia melihat sekilas tatapan mereka, menundukan

kepalanya melihat ke arah tangan kanannya, uap putih keluar dari ujung teko. Dia menelan air ludahnya, menangis menyambut sorot mata mereka. Dia seharusnya menebak dari awal, ketika awan putih dikelilingi oleh awan gelap, dia seharusnya mendapatkan firasat, bahwa Xiao Wu mengalami sesuatu.

Telepon pertama adalah jam 9.15 pagi. Ada seorang wanita menelepon, bertanya dia berada di kota mana. Aneh, Zhao Pingping menaruh hp dibantalnya ingin bertanya, ini siapa, ada apa ya? Tapi dia terlalu ngantuk, dia takut jika berbicara terlalu banyak nanti tidak dapat tidur lagi. Dia berkata beijing, memutarakan badannya menghadap tembok lalu kembali tidur. Hp berada di bawah kepalanya masih bergetar.

Kemudian telepon itu pasti tidak sampai siang, kali ini laki-laki, ucapannya sedikit gagap, berkata kantor perusahaan di Beijing perusahaan sesuatu. Dia juga tidak mendengar dengan jelas perusahaan mana, jadi dia harus pergi kesana. Zhao Pingping menutup matanya berkata tidak ada waktu. Mereka tetap bersikeras, berbicara yang tidak masuk akal, semuanya gagap, hampir membuat dia tidur kembali. Dia memotong pembicaraan orang ini, bertanya kepada dia bukankah Jiaming yang mengutusny. Ia gagap sangat lama, lalu berkata iya.

“Kalau begitu untuk apa pergi ke kantor? Kamu traktir saya makan siang ya.” Dia menaruh HP di samping tempat tidur, kedua tangannya menggosok telinga, keduanya sangat gatal. Tujuh jam yang lalu dia minum banyak arak dan tidak melepas anting-antingnya, lalu tidur. Dia mengangkat kepala dengan kedua tangannya, berbicara kepada HPnya yang berjarak beberapa meter: “Di gedung *xinguang tiandi* lantai empat, satu gelas teh satu buah kursi.” Dia tidak menyalakan pengeras suara, sudahlah bila tidak dapat mendengarnya, dia kebetulan makan sendirian.

Dia tiba jam satu lebih, bahkan masih sempat berkeliling santai di tiga lantai pertama. Orang itu langsung duduk menunggu di area bebas rokok restoran. Dandanannya itu, bagaimana mengatakannya? Terlalu formal, seluruh yang pulang kerja di gedung kantor adalah pakaian setelan jas lengkap, lagipula tidak termasuk mahal, kualitas harga lebih dari 1000 yuan. Zhao Pingping mengamati sebentar kancing di mansetnya, merk Zara, mendapat diskon beberapa ratus sudah cukup. Huan Jiaming akan berkata ini adalah cara berpakaian tukang asuransi. Ia hanya bisa membagi pria ke dalam tiga jenis, yaitu seniman, artis dan tukang asuransi. Ia menganggap tukang asuransi berada di tingkat paling bawah, orang-orang ini tidak dapat menemukan kesadaran diri, dan juga tidak mempunyai pendirian.

Meja makan tidak besar, 60cm<sup>2</sup>, Zhao Pingping duduk di hadapannya. Ia memberikan kartu nama dengan kedua tangannya, benar, ini semua adalah penampilan yang kurang percaya diri. Dia menerimanya, dia suka melihat bagian belakang kartu nama, bagian yang bertuliskan Bahasa Inggris. Berdasarkan level Bahasa Inggrisnya kebetulan hanya mengerti kartu nama itu dengan mengenali dan menebak. Ia tidak memiliki nama bahasa Inggris, hanya ejaan pinyin, tiga huruf Xiu Zhibo, setidaknya dia mengetahui marganya Xiu, tidak mungkin “Qiu” kan? Di bawahnya adalah perusahaan, dulu masih bisa mengerti, tetapi istilah kali ini dia tidak mengenal beberapa kata, bahkan tidak dapat menemukan LTD. Logo di sebelah kanan itu sangat familiar, sering melihatnya. Dia memeriksa huruf Cina disampingnya, tersenyum kepada Xiu Zhibo. Zhongguo Ping’an, Ia benar-benar tukang asuransi.

“Kamu juga temannya Jiaming?”

“Tidak juga, kamu memesan apa?” mendengarnya berbicara langsung lebih lancar daripada di telepon. Ia setengah berdiri memberikan menu, tubuhnya menyentuh segelas air membuat setengah dari gelas itu tumpah. Dia tidak mengambil menu, melipat tangannya melihat dia memermalukan dirinya sendiri. Xiu Zhibo tertegun selama dua detik sambil memegang menu, lalu kembali duduk.

Zhao Pingping mengangkat badannya dari senderan kursi berkata dengan mencondongkan tubuh ke arahnya: “Kamu pesan apa, saya ikut saja.”

Tetapi kelihatannya ini juga membuatnya merasa malu, ia juga mungkin sudah menunggu dia selama satu jam, di atas meja hanya ada segelas air bening. Ia tidak berencana untuk makan disini, hanya ingin mengatur makan untuk Pingping. Pingping memalingkan kepala menghadap dinding tembok tidak bisa menahan tertawa, dia melihat satu sisi tembok toko penuh dengan sejarah perusahaan berkata: “Bukankah jiaming memberikan kamu sejumlah uang agar kamu bisa bebas mengatur pengeluaran?”

“Apa?” ia membalikkan menu, menundukkan kepala setuju. Mengangkat tangan memanggil pelayan, menjelaskan semua pesanan dia. Lalu mengangkat kacamata tipisnya, bertanya pada Pingping: “Pengeluaran apa?”

“Ia kali ini pintar.” Pingping berkata sambil tersenyum, “Sebelum kamu ia sudah mengutus tiga orang datang, Jiaming memberikan mereka uang yang cukup, menyuruh mereka menemani saya. Kamu tahu mereka membawa uangnya untuk melakukan apa? Menggunakan uang ini untuk pergi dengan saya! Berkencan dengan saya! Saya lalu

mengikuti mereka datang. Oleh karena itu kali ini tidak punya uang untuk diberikan kepada kamu, benarkan?

Sepasang matanya kosong, tidak mengerti, setidaknya kelihatan seperti tidak mengerti. Zhao Pingping mengedipkan mata kepadanya: “Ayo bicaralah, kamu bertanggung jawab atas tugas apa?”

“Tugas?”

“Benar, yang di depan semuanya ada, alasan apapun semuanya ada. Bila dirangkul yaitu saya sedang mempertimbangkannya, untuk menyelamatkan kita berdua. Membuat kita berdua terpisah, seperti tahun 2012 tiba.”

Ia ragu untuk berbicara, melihat ke kejauhan melewati bahunya, seolah-olah di belakangnya datang seorang teman lama yang belum bertemu selama bertahun-tahun. Ia bertanya: “Apakah polisi belum menelepon kamu?”

“Masih mengatur polisi?” dia melihat ke belakang, tidak ada orang yang jalan ke arah sini. “Dimana?”

Pingping masih melihat ke belakang, Xiu Zhibo melihat bagian belakang rambut kepalanya berkata: “Orang ini yang kita bicarakan, kemarin malam sudah mati.”

Dia berputar menatap matanya, berusaha mencoba menemukan bukti bahwa Ia sedang membohonginya. Dia berkata: “Kali ini cukup kejam, harus dibunuh sudah kan? Bagaimana? Saya berjanji kepadanya, kemudian ia hidup kembali?”

“Tidak bisa hidup lagi.”

“Kenapa berbicara begitu serius? Apakah kamu tahu, mantan kamu berbicara kepada saya, ia kecelakaan mobil di Shanghai membuat kakinya patah, membuat saya pergi untuk mengunjunginya. Akhirnya saya bertanya-tanya lagi, ia tidak bisa menahan rasa senangnya; Seorang yang lain mengatakan ia kena kanker, saya bertanya kepadanya kanker apa, akibatnya dia panik, mengarang bahwa terkena kanker jantung.”

“Saya tidak tahu kamu dan ia ada masalah apa, bahkan nama kamu saja saya tidak tahu. Ia sebelumnya juga belum mengalami kecelakaan lalu lintas, juga belum terkena kanker, ia mati kemarin. Saya hanya seorang staf, asuransi Ping’an. Pagi hari cabang Shanghai mengkonfirmasi kamu berada di Beijing, memberitahu saya untuk menghubungi kamu. Saya mengira polisi sudah memberitahu kamu.”

Dia sedikit tidak nyaman, merasa pakaian semuanya menempel pada perut. Dia berdiri mengayunkannya ke selangkangan, untuk menutupi bagian atas rok. Sudah sampai musim dingin, satu bulan lagi salju akan mulai turun dia juga memakai baju berlapis-lapis. Mungkin tahun ini pengecualian, harus memakai baju lebih banyak. Dia

duduk menelepon sekali lagi, di sana ponselnya mati, yang wanita berbicara Bahasa Mandarin sekali lagi, yang pria berbicara bahasa Inggris menjelaskan sekali lagi, terdengar “Power Off”, dia menaruh ponselnya bertanya: “Kalian bagaimana dapat menemukan saya?”

“Ponsel di tubuhnya. Cabang Shanghai berkata, kamu berada di nomor satu kontaknya, ah istri, kami masih belum tahu nama kamu.”

“Mengapa A istri?”

Ia berkata: “Saya dulu juga berbuat demikian, menambahkan sebuah kata ah pada orang yang penting, yaitu A, demikian di halaman pertama.”

Dia harus menopang wajahnya dengan telapak tangan, agar kepalanya tidak jatuh, bertanya: “Kalau begitu apakah ada istri yang lain? Istri A, Istri B, Istri C?”

“Tidak ada, hanya ada kamu seorang.”

“Kamu katakan padanya, jangan bermain-main lagi, saya iyakan saja, saya tidak ingin bermain begini lagi.”

“Ia benar-benar sudah mati. Kemarin malam jam 10, ada orang di depan pintu supermarket menggunakan pisau menikamnya, delapan tusukan, tusukan terakhir menusuk pembuluh darah di daerah pangkal paha, darah seluruhnya menyembur keluar, langsung mati ditempat. Bahkan Pertolongan pertama tidak diperlukan, langsung dilakukan di tempat kejadian.”

“Delapan tusukan?” dia menelan ludah, tetapi air liurnya terus keluar, berputar di mulutnya. Sekarang menelan saja sulit. Dia mengambil tas kulitnya mencari sesuatu di dalamnya, bertanya kepada Xiu Zhibo: “Apakah ada rokok?”

Ia menggeleng-gelengkan kepala. Pingping terus mencari, tangan kanan sekuat tenaga mencari, malah mencoba masuk ke dalam tasnya tidak keluar lagi. Terakhir dia putus asa, menangis berkata kepadanya: “Kamu seorang pria dewasa ternyata tidak punya rokok?” Dia menyeka matanya, bangkit berdiri menggantungkan tasnya berkata: “Saya pergi beli satu bungkus.”

Supermarket di lantai B1 barulah ada rokok, Xiu Zhibo duduk sendirian dengan segelas teh melihat dia pergi. Ia bisa menduga bahwa dia akan mengais di setiap eskalator yang turun perlahan. Cahaya terang di supermarket Xin Guang Tiandi dan tangisan Zhao Pingping yang tidak berhenti, sebaliknya merupakan sebuah pemandangan yang tidak selaras. Pelayan datang menyajikan seporsi tumis kalian, seporsi semur ayam, diikuti dengan segelas teh hijau dan teh longjing. Ia memperhatikan minyak cabai bergerak-gerak di dalam panci pot, tidak memikirkan

apapun. Ketika minyak cabai itu bertahap mulai tenang, ia menerima pesan dari Pingping, tanpa tanda baca, lima aksara: “Saya tidak akan kembali lagi.”

Sinetron semuanya membohongi orang, Xu Lingling juga tidak ingin menontonnya lagi. Disana selalu ada seorang dokter keluar dari ruang operasi, melepas masker, menghempaskan nafas panjang kepada anggota keluarga yang menunggu, berkata, ia berhasil melewati masa kritis, jika ditusuk satu inci ke sebelah kiri, mungkin tidak terselamatkan. Jika tidak itu hanya salah satu cara berakting yang lain, dokter yang keluar bahkan tidak melepaskan maskernya, juga tidak berbicara, hanya menggeleng-gelengkan kepala, setelah suasana yang sangat sunyi, keluarga diluar mulai menangis menjadi satu kelompok. Akan tetapi dokter yang asli berbeda, ia sangat banyak berbicara. Ia berkata jika kearah kiri sedikit lagi, Xiao Wu langsung meninggal, jika kearah kanan satu inci lagi, Xiao Wu tidak akan apa-apa.

Bagaimana sekarang? Ia menghabiskan waktu yang lama untuk menjelaskan kepada Lao Xu, apa yang disebut manusia yang mati rasa. Ia berkata, tentang tahun apa bulan apa tersadar tidak dapat dikatakan dengan pasti, mungkin Xiao Wu tertidur dua puluh tahun tidak bisa sadar, juga mungkin besok pagi ia puas tidur, lalu minum kembang tahu bersama dengan kalian.

Tidak ada cara untuk memprediksi Lao Xu mengerti atau tidak, dokter masih berdiri, dia sebaliknya duduk, kedua telapak tangan menggosok wajah, berpikir sebentar, menutup wajah berkata kepada dokter, sebenarnya dia tidak mungkin besok langsung sadar, benar kan?

Dokter melepas topi putihnya, pinggiran topi basah oleh air keringat. Dia menunduk melipat topi memasukannya ke dalam jas, seolah-olah kemalangan ini semua ia penyebabnya. Ia melihat Xu Lingling dengan kedua tangan di dalam saku jaket, berkata, sementara tidak akan tersadar, harus di kehidupan selanjutnya, walaupun 10-20 tahun ia sungguh bangun, pada saat itu seluruh otot tubuhnya sudah kaku, juga menjadi seorang yang cacat.

Ia jika terus begitu tertidur, Xu Lingling memutar kepalanya melihat ke arah pintu kamar bertanya, kalau begitu ia tidak akan berubah menjadi tua, apakah betul?

Ayahnya menatap matanya, apakah dia salah bicara? Dia mengigit bibir agar dirinya tidak menangis. Lao Xu sekali lagi berdiri, berbicara berhadapan-hadapan dengan dokter, harus bagaimana?

Kalian pasti jelas, Xiao Wu adalah Anak di luar nikah, tidak punya orangtua, tidak punya saudara, oleh karena itu, kalian yang memutuskan.



Kami tidak dapat memutuskan, ia mengalami kecelakaan kerja! Kamu pergi diskusi dengan kepala departemen, kami tidak ada hubungan dengan dia, putri saya juga tidak ada hubungan dengan dia.

Xu Lingling hidungnya sakit, air matanya sudah keluar, tiba-tiba, nafasnya terengah-engah, perutnya sakit seperti terbakar. Dia bertanya toilet di mana, bergegas dengan memapah dinding meludah ke wastafel. Ketika keluar Lao Xu sedang memegang jaketnya menunggu dia. Xu Lingling ingin pergi melihat Xiao Wu, Lao Xu menarik dia keluar rumah sakit.

Rumah sakit Zhigong tidak sampai lima mil dari rumah, mereka berdua memiliki mobil sendiri, baru saja hujan, angin berhembus. Lao Li berkata setelah ini baru menjemput dia. Xu Lingling menganggukan kepala setuju, tetapi tidak bisa menahan, sesaat meneteskan beberapa butiran air mata. Dia memajukan mobil dengan sengaja dan menempatkan di belakang ayahnya, dengan begini dia bisa diam-diam menangis sesuka hati. Begitu banyak air mata, ada sedikit suara halus. Lao Xu berpura-pura tidak mendengar, tidak menengok untuk melihat dia. Ia tahu disaat seperti ini tidak ada gunanya untuk menasehati dia, tunggu beberapa bulan kemudian berlalu, dia bisa menyadari, dia masih bisa mempunyai kebahagiaan baru.

Jalan Dongfeng setiap dua menit barulah melintas sebuah mobil. Pohon willow yang berada di pinggir jalan masih lebih banyak daripada gedung-gedung bertingkat, setelah hujan kumpulan jangkrik keluar bersuara dengan kencang. Cahaya matahari bersinar dari ujung daun melewati sayap capung, menyinari setiap sudut. Barangkali dari berpacaran dengan Xiao Wu sampai mempersiapkan pernikahan, karena hanya baru dalam jangka waktu tiga belas bulan, Lao Xu menenangkan dirinya sendiri, Lingling baru 21 tahun, masih remaja, apapun keburu. Dua orang pemuda lewat dari arah yang berlawanan, ketika Lao Xu ingin marah dan memarahi orang, di belakangnya terdengar suara sepeda jatuh ke tanah.

Tidak ada orang yang menabrak Lingling, dia sendirian berlari ke bawah pohon willow lalu muntah-muntah menghadap pohon. Lao Xu mundur dua langkah untuk memapah, kepala Lingling masih menempel pada kulit pohon. Dia muntah cukup lama, perutnya sejak pagi belum diisi makanan lalu muntah. Lao Xu sedih melihat dia menderitanya. Setelah beberapa saat Lingling bangkit dan menarik nafas panjang. Ia memberikan saputangan kepada dia untuk mengelap air liur dan air matanya, lalu mengeluarkan botol air minum agar dia minum lebih banyak.

Lingling mengangkat lehernya untuk minum air lalu melihat awan putih yang sangat bersih, semua awan hitam itu tidak kelihatan lagi, walaupun awan hitam itu masih ada. Dia sedikit tersentuh, memandang itu lama, ketika dia memalingkan muka, dia melihat ayahnya akan menangis. Lao Xu mengambil botor air, memegang sebentar, bertanya dengan berbisik, urusan yang kapan terjadi, Lingling?

Putrinya sendiri, tiga bulan lebih, Lao Xu ternyata sedikitpun tidak bisa melihatnya. Jika ibunya masih hidup akan lebih baik, urusan semacam ini ibu pasti orang pertama yang akan tahu. Tetapi di dalam ingatan Lao Xu, ibunya seolah-olah tidak pernah hidup, sudah meninggal bertahun-tahun.

Ia dan Lingling mendiskusikan untuk aborsi, itu bukan diskusi, itu adalah keputusan pasti yang dilakukan dari hasil diskusi. Ia berkata paling lambat hari minggu, ia bisa menghubungi dokter terbaik untuk mengerjakan urusan ini dengan bersih dan rapi. Lingling memelototkan mata dan menggeleng-gelengkan kepala, di dalam kesannya ini adalah pertama kali dia menentang terhadap ayahnya. Mereka berdua ayah dan putrinya bertengkar hebat, sampai akhirnya Xu Lingling mengambil pisau mendekati ke dirinya, bertanya kepada ia hari ini hari apa. Sebenarnya hari ini mau menjadi pengantin baru, dia tetap masih berkata dengan mata yang melotot, kemudian jatuh ke tanah menangis pun tidak bisa menangis lagi.

Selanjutnya Lao Xu tidak menyebutkan lagi, semalaman tidak bisa tidur, ia mengendarai mobil pergi ke rumah sakit Zhigong. Dengan bantuan sedikit dari cahaya bulan ia duduk didepan kasur Xiao Wu selama setengah jam. Kesan Ia dulu terhadap anak ini sangat baik, jujur, bisa mempercayakan anak perempuannya kepadanya. Sekarang sebaliknya semakin membencinya, seolah-olah Xiao Wu sengaja ingin dihancurkan oleh ranjang besi di bengkel, untuk melarikan diri dari seorang tunangan dan tanggung jawab seorang ayah. Sebelum keluar dia mengeluarkan gunting mengarahkan ke selang infus diam cukup lama tetapi tidak bisa melakukannya, lalu dia mengendarai mobil pulang dengan sedikit malu.

Kamu bersalah kepada saya, bersalah kepada Lingling.

Kamar belum menyalakan lampu, sebuah bayangan hitam duduk diluar ruangan menunggunya. Lao Xu menaruh gunting di meja teh, dalam gelap duduk bersandar kepada kasur berhadapan muka dengan Lingling. Banyak ucapan yang pernah ia katakan di siang hari, waktu itu mereka berdua terlalu emosional, Lao Xu merasa harus menjelaskan sekali lagi. Ia berkata, Kamu salah mengerti ayah kamu, saya tidak takut

dengan orang lain menertawakan saya tidak memiliki menantu atau cucu, saya dari awal tidak pernah mengkhawatirkan ini, saya mengkhawatirkan kamu.

Lingling tidak membalas, begini lebih baik.

Ia terus menjelaskan, kamu belum bekerja, mungkin nanti bisa ada kesempatan untuk bekerja, tetapi pasti tidak akan cukup untuk kamu menghidupi anak. Saya sudah 59 tahun, ketika anak ini 10 tahun saya sudah 70 tahun, sudah harus mati. Jalan adalah milik kalian berdua, kamu tidak bisa menjaganya. Lao Xu berpikir jika dia emosional sedikit lagi, dia bisa lebih berguna, berpikir-pikir ia benar-benar menangis, suara tangisan kering itu bergema di dalam ruangan. Besok bersama saya pergi ke rumah sakit, ia berkata, masalah ini selesai siapapun tidak ada yang tahu, kamu masih bisa mencari seorang lain yang baik, menjadi seorang pengantin yang baik.

Ia tidak berbicara lagi, juga tidak menangis lagi, dengan diam-diam menunggu putrinya memutuskan. Ketika dia menjelaskan alasannya Lingling tidak pernah menyela, selesai menjelaskan Lingling juga tidak berbicara. Ia juga tidak mendesak dia, bangun dan membereskan tempat tidur. Lingling menerima bantal dan memeluknya sambil melihat ia sibuk kesana kemari. Ketika jam dinding berbunyi dia akhirnya mengeluarkan kalimat pertamanya, ayah, ini adalah milik saya, setelah dewasa pertama kalinya ada sesuatu yang milik saya, mohon padamu, jangan merebutnya.

Belum dua bulan sudah tidak dapat menyembungkan, Lao Xu membawa Lingling pergi meninggalkan pabrik mobil, tinggal di kota. Lao Xu menjelaskan, setelah melahirkan kita pulang kembali, tidak ada orang yang tahu kamu pernah memiliki masalah apa. Lingling tidak lagi menentangnya, setiap hari mengurung di rumah baru hanya menonton televisi. Dia sejak awal tidak menonton sinetron lagi, semua itu hanyalah membohongi orang saja. Dia menonton dunia binatang, di dalamnya menceritakan tentang singa harus melalui dua sampai tiga ribu kali kawin barulah bisa hamil. Dia menonton raja-raja hutan ini, dia mengapa satu kali saja langsung mengandung bayi? Mungkin ini alasan kenapa ada milyaran manusia, sedangkan singa hanya ada ribuan.

Dia suka episode kanguru, walaupun tayangan ulang dia telah menontonnya tiga kali. Bayi kanguru tidur di dalam perut ibunya, setelah puas tidur akan mengeluarkan kepala sedikit dan melihat-lihat keluar. Adegan ini begitu muncul dia merasa darah ditubuhnya berdebar dengan gembira. Dia menyipitkan matanya melihat mereka melompat-lompat, lalu tidak sabar bertepuk tangan mengikuti irama.

Saya tidak ingin melahirkan anak, ketika suatu malam dia berbicara kepada ayahnya. Waktu itu sudah enam bulan, Lao Xu meletakkan sumpitnya, melihat kearah Lingling. Saya ingin mengandungnya selamanya, siapapun juga tidak bisa merebutnya.

Lao Xu tidak menghiraukan dia, membiarkan dia berbicara sendiri, ada sedikit pemikiran aneh yang semakin banyak dibandingkan kecemasan menjelang lahir. Ia memiliki hal yang lebih penting untuk di khawatirkan, meminta orang untuk berbohong memberikannya hadiah seorang anak laki-laki berusia 24 tahun, dua tahun lalu pergi ke Shenzhen bekerja, setiap bulan bisa memberikan keluarga 200 yuan, di musim panas tahun ini, ditabrak dan dibunuh oleh orang Hongkong yang mengedara mobil sambil mabuk. Ia terhadap departemen yang berbeda menjelaskan cerita yang sama, suaranya sangat emosional, bercerita semakin banyak ia merasa semuanya semakin benar. Ia berkata, putranya masih meninggalkan seorang wanita hamil, akan segera melahirkan, ia menginginkan anak ini, ia ingin anak ini didaftarkan pada kartu keluarga sebagai keluarga Xu. Ia semakin berbicara semakin jelas, ia mengangkat kepalanya terasa benar-benar melihat putra saya memimpin istri dan cucunya kembali untuk Tahun Baru. Nama putranya ia sudah memikirkan, dan untuk nama cucu laki-laki atau cucu perempuan, ia belum memutuskan. Lagipula tidak peduli bagaimana mengatakannya, mereka semua bermarga Xu. Keluarga Xu mereka dari hanya Ayah-Putri berubah menjadi satu keluarga besar.

Hari sabtu mau pergi ke klinik melakukan pemeriksaan rutin, Lao Xu membawa lingling kembali ke pabrik mobil. Ia menurunkan topinya, berharap tidak dikenali oleh kenalannya. Setelah mendaftarkan diri dilantai satu mereka pergi ke lantai tiga menunggu, ketika urutannya sampai di Lingling Lao Xu membuat orang yang di depannya pergi duluan. Ia masih membuat rencana lain, untuk alasan ini ia membawa dua bungkus Hongtashan. Ia berencana memberikannya ke dokter wang saat dia bekerja siang hari, Ia ingin secara diam-diam memberikan Lingling melakukan B-ultrasound.

Siang hari kedua ayah putri itu duduk di kursi rumah sakit masing-masing dengan kentang goreng dan kebab. Lingling juga belum mengeluh, sebenarnya dia dibandingkan ayahnya lebih penasaran bayi ini laki-laki atau perempuan. Dokter Wang jam dua baru mulai kerja, teman pensiunan Lao Xu merekomendasikannya. Temannya berkata, dokter ini berbicara dengan baik, suka merokok, kamu masuk berkata

temannya Guru Liu, Ia langsung mengerti maksud kamu apa. Sebenarnya siapa yang tidak tahu betapa keramatnya Guru Liu.

Jam 2.15 Lao Xu menemani putrinya masuk, membawa dua bungkus rokok ditaruh di atas meja dokter, tidak berani langsung memberikannya, seperti baru membelinya untuk merokok sendiri. Dokter Wang bertanya beberapa pertanyaan sederhana, mengambil stetoskop memeriksa detak jantung Lingling, detak jantung bayi Lingling.

Tangan kiri Lao Xu digenggam oleh kedua tangan Lingling, tangan kanan menyembunyikan rokok setelah itu perlahan-lahan mendorong ke arah dokter, berkata dengan nada rendah, saya diperkenalkan oleh Guru Liu. Dokter Wang tidak mengerti apa yang sedang terjadi, mengerutkan kening mendengarkan detak jantung, ada masalah baru yang menggungunya. Ia melepas stetoskop, memakai kacamata bacanya, sambil menulis sambil berbicara, pergi melakukan B-ultrasound. Lao Xu menganggukkan kepalanya, menarik Lingling keluar.

Dokter Wang berteriak kepadanya, rokok hongtashan lupa dibawa.

Apakah dia sudah berhenti merokok? Lao Xu mengerutkan kening, berpikir sepanjang sore juga tidak mengerti. Jam 4 lebih dokter wang menunjuk ke foto X-ray dan berkata ke Lao Xu, ini adalah kepalanya. Lao Xu tidak begitu mengerti tetapi setuju. Dokter Wang kembali menunjukkan, ini juga adalah kepala.

Dua kepala? Lingling bertanya. Dia memikirkan bayi kanguru lagi, dua kepala keluar dari dalam kantung untuk melihat dunia.

Mata Dokter Wang tidak meninggalkan layar, mencari sesuatu sebentar di jas putih nya tetapi tidak menemukan rokok, membuka satu bungkus milik Lao Xu, membuka satu bungkus dan mengeluarkannya, dan mendorong sisanya ke Lao Xu, berkata kepada dirinya sendiri, kembar perempuan dan laki-Laki.

Zhao Pingping sangat ingin menjelaskan kepada Xiu Zhibo, dia melahirkan seorang anak bukan karena asuransi, dia di beijing punya rumah punya mobil menggunakan barang bermerek, dibandingkan dengan perempuan berusia 22 tahun dia jauh lebih kaya. Jiaming berkata tentang dia, dia tidak kekurangan uang, tetapi kekurangan masa depan. Dia setelah mendengar itu masuk kedalam, karena itu sangat benar, dia teringat kalimat ini langsung berdiri. Bagaimanapun dia bisa melakukan apa? Dia tidak tahu apa lagi yang bisa dilakukan, tiga tahun lalu masih bisa pergi ke bar bernyanyi, sepertinya dua tahun ini terlalu banyak merokok, tenggorokan juga sudah tidak berguna lagi.

Dia berpikir untuk memulai lagi dari bawah, menjadi asisten seseorang dengan gaji perbulan 2000 yuan. Suatu waktu dia melamar pekerjaan di perusahaan periklanan dengan sederhana, yang dimaksud dengan sederhana adalah pergi ke toko membeli banyak baju untuk dipakai, menata rambut dan memakai kacamata tanpa lensa pergi wawancara. Manager wanita memiliki kesan yang baik kepadanya, berjanji jika tidak ada masalah, hari senin sudah bisa datang ke kantor, dan mulai magang. Dengan berakting sederhana membuat dia sedikit lagi berhasil. Satu kecerobohan, dia adalah orang terakhir yang diwawancara, setelah wawancara selesai dan pengawas wawancara keluar bersama-sama. Setelah mengetahui bahwa Manager itu berencana naik kereta bawah tanah pergi jalan Zhichun berbicara tentang salah satu klien, dia menawarkan mengantar manager pergi kesana. Kemacetan di jam sibuk malam hari membuat dua perempuan ini gelisah. Dia masih ingat gerakan terakhir pengawas adalah mengambil kacamata hitam didepan jendela mobil dan melihat dengan saksama, sangat disayangkan sinar matahari terbenam melewati jalan Beisanhua, bersinar di kaca, membuat kacamata perak gooci bergoyang sangat cepat. Itu terakhir kalinya juga dia mengambil inisiatif mengantarkan siapapun pulang.

Jika ada kesempatan, dia benar-benar ingin menggoyangkan bahu pengawas dengan dia menjelaskan, saya menjadi asisten kamu bukan karena untuk menghasilkan uang, tetapi demi sebuah masa depan. Ika ada kesempatan lagi? Ini tidak mungkin, masa lalu adalah masa lalu, jika benar bisa mengubah sesuatu, dia berharap kembali ke satu tahun lalu, bersama dengan Jiaming sepenuh hati. Tidak ada kehilangan apapun yang bisa membuatnya sangat sedih.

Mumpung perutnya belum besar, dia ingin mendaftar kelas belajar, belajar sesuatu dengan santai, mungkin jika mengerti dapat memiliki masa depan yang baik. Setelah memilih dia mendaftar di kelas pendidikan pra-lahir, dibandingkan dengan kelas bahasa inggris kilat, pelatihan akutansi, dan kelas ibu rumah tangga, bukannkah ini yang paling bagus dan berguna?

Jadwal kelas dimulai di setiap hari senin rabu jumat malam jam 7.30, sekali pertemuan dua jam, dia menghitung, rata-rata biaya kelasnya adalah lebih dari 300 per pertemuan. Mereka yang datang ke kelas datang ditemani oleh keluarganya, ibu atau suami. Hanya dia yang sendiri, berdiri didepan pintu dengan tas dalam keadaan bingung. Saat ingin menutup pintu guru prenatal tersenyum kepada dia, bertanya: “Apakah kakak perempuan kamu masih belum datang?”

Dia menoleh melihat sekeliling, menurunkan kepalanya, oh, sekarang masih terlalu cepat untuk datang ke kelas pra-lahir.

Ini terdengar menarik, ternyata yang datang ke kelas pra-lahir bukan hanya orang dewasa, guru menjelaskan objek dari kelas ini adalah anak-anak yang ada di dalam perut para ibu. Satu jam sesi pertama mendengarkan musik, mozart dan chopin, selanjutnya adalah klub puisi, guru pertama-tama membacakan beberapa puisi, meminta setiap ibu dirumah memilih satu puisi yang paling disukai, dibacakan di kelas berikutnya, untuk didengarkan oleh anak kalian, juga biarkan anak lain mendengar.

Zhao Pingping mendengar puisi siswa lain dengan mulut hampir setengah terbuka, bukan hanya menarik, dia mulai menyukai tulisan yang keluar dari mulut para ibu, dia sepenuhnya terpesona oleh sajak tulisan itu. Dia merasa selama 20 tahun hidupnya sangat bodoh, bukankah berkata ingin belajar untuk bayi, dia mendengar itu merasa sangat segar.

Sebelum jam 10 dia berada di toko buku sanji mengambil buku puisi yang paling tebal, (Apresiasi puisi cina dan asing). Sampai dirumah dia menunjuk dengan jari telunjuk membaca puisi kata demi kata sampai jam 3 lebih. Setelah mematikan lampu dia mengingatnya baik-baik, memilih puisi karya Petofi untuk dibacakan. Dia baru sadar kalimat ini “hidup sangat berharga, cinta lebih mahal” ditulis orang itu. Dia menyalakan lampu lagi menyalin puisi itu, puisi itu menjelaskan, perempuan adalah dingin di musim dingin, pria adalah panas di musim panas, jika dia bersedia maju selangkah, ia juga mundur selangkah, mereka bisa jatuh cinta di musim semi yang hangat dan menyenangkan.

Dia mengangkat salinan bait puisi dan membacanya sampai malam, ketika membacanya tiga kali dia menangis, dia menarik nafas panjang membuat dirinya sendiri lebih kencang lebih berani, dia semakin lama merasa ini bukan hanya diberikan untuk bayi membaca, Guaming juga diujung jalan di surga mendengarkan dia.

Dua anak kecil, ini bukan tekanan yang hanya dikali dua dalam matematika, jika tidak bisa lahir, anak-anak itu sudah selesai. Mereka menjual rumah di kota, menyimpan uangnya kembali ke pabrik mobil. Lao Xu menwarnai rambutnya hitam kembali, membuat spanduk bahwa menetap di bawah jembatan penyebrangan, kembali ke pekerjaan lamanya mekanik mesin, menuju lantai lima dan enam untuk memindahkan batu bata dan peralatan. Ia sudah pensiun 10 tahun, ia belum berani dengan orang lain bercerita, ia sudah 60 tahun.

Setiap hari ia harus menghitung tagihan dengan jelas, hari ini mendapat uang berapa, masih kurang berapa untuk mencukupi dua anak kecil. Rencana untuk menabung cukup jauh, hari persalinan sudah ditetapkan, dari situ, paling lama tiga minggu. Ia mempertimbangkan apa yang bisa dijual, pertama 16 koleksi perangkong, dia telah mengumpulkan selama 50 tahun, satu buku kecil ditaruh di kursi belakang sepeda, dia mendorong pintu kantor pos, seluruh tubuhnya mengigil setelah berdiri tiga hari di hari terdingin di sepanjang tahun. Ia mengira ini semua adalah hal yang paling berharga didalam hidupnya, semuanya terjual lebih dari seribu. Satu buku terakhir ia pegang di tangannya tidak mau melepaskan. Ia memohon berkata, Changchun masih memiliki buku ini ketika sudah menjadi ibu kota Manchukuo, tolong tambahkan sedikit lagi.

Kehilangan perangkong dalam semalam ia sedikit lemas, langit sudah terang ia akan menjual semua barangnya. Berapa harga semua furnitur? Tiga puluh? Ambilah. Berapa Harga jam tangan? Lima belas? Enam belas? saya akan jual! Lingling melihat ayahnya menggil juga tidak berani untuk menghentikannya. Dia yang paling tidak bisa tahan adalah, Lao Xu juga ingin menjual tv kesayangannya. Dia mengigit bibirnya memasang wajah seperti diperlakukan tidak adil. Lao Xu berkata tunggu keluarga kami memiliki uang, anak - anak menjanjikan, beli lagi warna yang lain.

Tidak ada lagi TV, Lingling hanya bisa melamun pada salju tebal diluar jendela. Dia melihat ayahnya memegang sesuatu lalu lenyap di ujung cahaya, tidak lama dari sana muncul kembali bayangan hitam. Lao Xu membawa sepeda juga mejualnya, setiap hari berjalan kaki.

Sangat Miskin, selain bingung hanya bisa tidur, setiap hari Lingling ingin tidur siang seperti sebelumnya lalu bangun, kadang-kadang setelah makan siang masih bisa tidur. Suatu hari ketika tidur siang dia terbangun karena Lao Xu, Lao Xu sedang kesusahan dari tangan dia melepaskan gelang gioknya. Lingling membuka mata langsung ingin berlari keluar, tanganya di gengam dengan erat oleh ayahnya, ini membuat dia sangat khawatir, berteriak kepada Lao Xu, ini adalah pemberian dari ibu untuk saya!

Apakah kamu bertemu dengan ibu kamu? Kalau begitu kamu jangan ingin memiliki anak! Lao Xu dibandingkan dia suaranya lebih keras, ini membuat putrinya takut. Gelang giok ditarik kebawah, Lingling sambil menangis, dia berkata, kamu bukan ayah saya, kamu hanya mengenal uang, kamu juga bisa menjual anak saya, saya tidak akan melahirkannya, kamu tidak ada kesempatan membawa mereka pergi!



Lingling melakukan apa yang dia katakan, terhitung tinggal minggu lagi melahirkan, dia tidak bergerak sedikitpun. Seminggu sebelumnya Lao Xu tidak lagi pergi ke jembatan layang bekerja, dirumah menemani dia, tapi satu hari tidak datang, dua hari tidak datang, sepuluh hari juga tidak datang, seolah-olah kedua anak itu tersesat di dalam perut, tidak dapat menemukan jalan keluar.

Kadang Lao Xu akan bertanya kepada dia bagaimana, apakah sudah ada yang tidak biasa. Saat seperti ini Lingling melihat dia dengan mata melotot, seperti memperingati, jangan pernah berpikir memegang dengan kedua anak ini selamanya. Lingling menyadari hiburan baru, *spring bed* didalam rumah masih bisa dimainkan. Lao Xu tidak bisa membujuk, bagaimanapun membuat Lingling berjanji hanya melompat keatas, jangan lompat ke pinggir kasur.

Keterarikan baru Lao Xu adalah menanam bunga, tanah digali didalam pot bunga, pot bunga dan bibit semua diminta dari orang lain, dibandingkan mengumpulkan peranko lebih baik, dan karna itu Lao Xu setiap hari memperhatikan sinar matahari. Sebentar lagi tahun baru Lingling masih belum bergerak, teknologi trampolin semakin canggih. Lao Xu melihat dia sedikit menaik dan turunkan perutnya, dibandingkan melompat didalam hatinya masih sedih. Setiap kali Lingling melompat dia menghela napas dan berguman, Dua puluh enam penanggalan cina sangat besar. Mata Lao Xu mengikuti dari atas kebawah. Ia mengidentifikasi setengah hari, memastikan celana wool nya bukan seperti yang dibeli, ini basah. Suara dia gemeteran, buru-buru teriak lagi, kepada Lingling memanggil, cepat turun, air ketuban kamu pecah!

Zhao Pingping memberi tau kepada Xiu Zhibo, guru yang mengajar puisi bermarga Li, sangat menyukai murid dia ini, merasa dia mempunyai pemahaman tentang puisi yang sangat kuat. Xiu Zhibo selesai mendengar ini tertawa, berkata mungkin karena kamu adalah murid dia satu-satunya, Seorang siswa telah belajar, bertemu dunia, murid dia yang lain masih di dalam perut. Zhao Pingping tidak senang, orang-orang seperti Xiu Zhibo sekali kamu mengenalnya, adalah orang yang selalu berbicara kasar. Perkataannya membantah dua orang sekaligus, pertama adalah guru Li yang kemampuannya tidak dihargai, kemampuannya terlihat biasa saja; kedua menjelaskan tentang Zhao Pingping yang tidak begitu pintar. Zhao Pingping mengigit bibirnya, menginjak rem secara mendadak, mengangkat dagunya kepada dia berkata: “Pergi pergi pergi, pergi duduk dikursi belakang!”

Hari itu Xiu Zhibo menemani dia mendengarkan kelas pra-lahir, pertama kali ada orang menemani dia mendengarkan puisi. Dia sangat suka puisi, juga suka Guru Li.

Setiap kelas berakhir dia dengan Guru Li akan pergi ke restoran Jing Ding Xuan untuk makan semangkuk bubur ikan, mengantar dia pulang lagi. Pingping apa pun memberitahu dia, dia sudah bercerita tentang kehamilan, bercerita Jiaming laki – laki seperti apa, bercerita tentang kenapa dia menolak untuk menikah dengannya, karena Jiaming tahu tentang segala masa lalunya, dia waktu itu belum merasakannya, hanya tidak menyembunyikannya, kemudian mengerti pasti tidak bisa menikah dengan laki-laki yang tahu terlalu banyak tentang masa lalunya. Oleh karena itu dia bercerita lagi tentang masa lalunya, menjelaskan kenapa dia tidak memiliki beban ekonomi.

Guru Li menadahkan dagu di tangannya mendengarkan dia berbicara sampai selesai, ini sama seperti postur mendengarkan Pingping. Dia suka reaksi Guru Li terhadap semua ini, tidak iri, juga tidak jijik, biasanya dua jenis sikap ini membuat dia khawatir.

“Apakah kamu pernah memikirkannya, jika kamu tidak memiliki kemampuan,” Guru Li berkata, “Pria disebelah kamu masih ingin bertanya, dimana kamu mendapatkan uang?”

“Apakah masih ada yang lain?” Dia bertanya. Dia tidak bisa berpikir suatu hari akan ada seorang pria dengan tampilan dan wajah menawan akan menggantikan Jiaming, didalam hatinya.

“Pasti akan ada, kamu bisa menumbuhkan keinginan untuk mencintai orang lain, berharap orang itu juga mencintai kamu.”

Zhao Pingping minum seteguk teh susu, tidak berbicara, dia mengingat kembali proses waktu dari mengenal sampai mencintai Jiaming, perjalanan yang manis dan pahit, apakah itu bisa terulang lagi? Pria seperti apa yang bisa memenuhi syarat ini?

“Kamu harus belajar sesuatu sedikit.” Guru Li menyarankan, “itu tidak hanya bisa membuat hidup kamu yang sekarang berubah menjadi layak, masih bisa membuat kamu pelan-pelan menyadari, diri sendiri sebenarnya sangat penting.”

Kalimat yang paling terakhir, berhasil membuat Zhao Pingping pergi. Hari itu di lantai bawah mobil dia tidak naik ke lantai atas cukup lama, dia menghabiskan 22 tahun hidupnya, Jiaming berkata hal yang sama, dia tidak memiliki masa depan, tetapi lebih kurang menghargai diri sendiri, hanya jika dia benar-benar belajar, dia bisa menghargai dirinya sendiri seperti dia menghargai orang lain.

Dia mendaftarkan ujian mandiri untuk orang dewasa di Universitas Beijing, dia bertanya kepada Guru Li, orang seperti dia yang tertarik kepada puisi, apakah bisa memilih jurusan bahasa dan sastra cina. Hari pertama sekolah dia tidak bisa tidur

dengan baik, “Ah! Hantu!” di dalam sangkar berteriak tidak berhenti, menginjak lingkaran memutarnya dengan cepat seperti kipas angin. Setelah itu tidak ada suara lagi, dia menyalakan lampu sangkar, menutupi wajahnya tiba tiba menagis. “Ah! Hantu!”

Siang hari dia naik mobil pergi ke gedung Ping’an, blok C lantai 19, itu tertulis di kartu nama. Dia langsung melihat Xiu Zhibo sedang makan nasi kotak di sudut. “Murid nakal, yang bisa menjadi seorang guru.” Dia dulu biasa bersadar di meja kerjanya, berkata, “Apakah kamu siang ada urusan?”

“Ada, saya hanya pergi kerja, itu saja.”

“Kamu terakhir kali berkata, jika saya melahirkan anak Jiaming, berapa uang yang bisa didapat?”

Xiu Zhibo terdiam sebentar, membuka lemari mengeluarkan dokumen, menghitung dengan kalkulator, berkata “Berdasarkan harga pasar sekarang, ada lebih dari 300 juta. Sebenarnya uang asuransi tidak begitu banyak, katanya gambar ia, semakin lama semakin berharga.”

“Mau berapa banyak?”

Zhao Pingping berjalan lurus keluar. Xiu Zhibo hanya melihat punggungnya berjalan keluar. Tas dia masih disini, dia hanya pergi merokok. Ia memanfaatkan waktu buru buru memakan kembali makanannya. Ia tidak ingin membuat dia berpikir, masih bisa makan nasi kotak yang lezat sendirian.

Tidak ada dua menit Zhao Pingping sudah kembali, melihat nasi kotak dia tiba-tiba menghilang, dia didalam hati tertawa: “Kamu masih belum kenyang kan. Kamu siang hari izin libur, temani saya melakukan sesuatu. Sesuatu yang baik, kamu ingin apapun saya traktir.”

“Tidak bisa, saya sibuk.”

“Kamu sibuk apa!” Zhao Pingping menendang pelan kakinya, “Kamu harus menemani saya, saya siang hari pergi aborsi.”

Lima jam telah berlalu, Dokter Wang keluar dari ruang persalinan, menarik Lao Xu ke samping dan berkata, ini saya tidak bisa melakukan apapun, putri kamu tidak bisa bekerja sama dengan kita sama sekali. Lao Xu tidak mengerti, dengan wajah bingung menunggu ia melanjutkan. Dokter Wang menjelaskan dengan gerakan tangan, kami membiarkan dia membuka, mendorong keluar, tetapi dia sekuat tenaga mundur, sedikitpun tidak bekerja sama.

Tidak mungkin, tidak mungkin, Lingling selalu sangat baik, Lao Xu menarik tangan Dokter Wang menjelaskan, bukankah dia gugup? Dokter Wang mengangkat

kepalanya tersenyum pahit, seberapa gugup tidak mungkin mendengarkan hal yang salah, lagipula, bagaimana kamu akan menjadi seorang ayah? Dokter Wang menatapnya, dia melahirkan terlambat 20 hari.

Lao Xu dari jendela dan pintu melihat putrinya tertidur, ingin masuk dan dengan dia mengobrol. Tetapi Lingling baru saja di suntikan obat penenang, tidak bisa bangun sementara waktu. Sudah jam setengah 11 malam, Dokter Wang berkata ia malam ini tidak boleh pulang, sekarang pergi makan malam, balik lagi dua kemudian, melihat jam 12 saat dia bangun bagaimana reaksinya, jika menolak lagi, Ia menganggukkan kepala, sulit untuk berkata. Selesai berbicara ia berjalan kebawah.

Lao Xu mengikutinya turun kebawah, berjalan keluar rumah sakit dan sedang turun salju, bahkan ada serpihan kembang api bersinar di langit malam. Ia menginjak salju baru, berjalan dengan susah sampai ke Sishang Plaza, membuka pintu toko buah membeli empat box apel. Di dalam toko juga tidak banyak, pedagang bertanya ke ia apel dan pir apakah boleh? Lao Xu menggelengkan kepala, tidak setuju, membeli apel yang tersedia, semuanya diberikan ke karyawan rumah sakit.

Awalnya ia ingin lantai satu sampai lantai empat, pasien dokter masing-masing dikasih apel, malam ini aman dan tenang. lantai satu diberikan setengah ia mengerti cara ini tidak layak. Sudah jam 11, ia tidak bisa selalu karena satu buah apel membangunkan orang-orang. Dan bagaimana mereka yang tidak tidur? Semuanya menderita penyakit lebih tidak memiliki keinginan makan apel. Ia membagi apel menjadi empat box, menaruh di setiap lorong lantai. Seperti ini juga bisa memiliki efek. Ia menaiki tangga dengan kotak terakhir berpikir, keluarga Lao Xu mereka pasti aman dan tenang.

Perawat lantai empat melihatnya naik memanggilnya dengan kencang, memberitahunya bahwa Xu Lingling sudah sadar. Ruang persalinan sekali lagi kacau, ia berharap melihat kesana menyadari kedua kakinya sendiri tidak mengira tidak bisa bergerak. Perawat lain yang keluar dari ruang persalinan memanggilnya, ibunya, atau bayinya?

Orang yang hamil, kedua anaknya saya tidak peduli, saya ingin putri saya! Ia berbicara dengan susah payah, tetapi suranya serak kembali, Ia ingin memegang celananya untuk mendapatkan kekuatan untuk berjalan. Lingling didalam diam beberapa waktu, apakah urusan ini tidak bisa dilakukan dengan anestesi?

Dokter Wang keluar, melepas masker, memanfaatkan waktu untuk merokok dua batang, asapnya berputar-putar di sekitar mulutnya. Dia mulai sangat bekerja sama,

tetapi sudah terlambat, Ia merokok lagi dua batang, cepat masuk cepat keluar, mengambil formulir dari perawat memberikannya ke Lao Xu, tanda tangani, dibedah.

Tidak boleh dibedah, Lao Xu menggelengkan kepala, kedua tangannya masih memegang celana, Ia mundur satu langkah berkata, tidak boleh dibedah.

Kenapa tidak boleh dilakukan?

Operasi meninggalkan luka.

Omong kosong! Hidup lebih penting, luka lebih penting?

Luka lebih penting.

Dokter Wang sekali lagi sedikit merokok, dengan kencang menggigit rokok yang ada dimulutnya, dari jauh bisa terlihat ia sangat marah, ia menunjuk Lao Xu berteriak, tidak operasi, semua meninggal! Anak, ibu, tiga orang, semua meninggal!

Juga tidak boleh dibedah! Dibedah tidak bisa menikah dengan orang lain! ia berteriak, juga tidak menunjuk kepada siapa, seluruh koridor menggema suaranya. Putri saya sudah gila, itu bodoh! Nanti dia tidak bisa menjaga diri sendiri, saya akan meninggal nanti, siapapun tidak menginginkan dia, masih lebih baik meninggal seperti ini!

Perawat di ruang persalinan diam sebentar, Lingling menoleh kesamping, lewat pintu melihat dari jauh ayahnya menangis. Saya tidak bisa menyelamatkan kamu, Ting, Lao Xu putus asa menarik rambutnya menangis, kamu harus kerja keras sendiri, ayah memberikan beberapa kata untuk kamu, nanti jika kamu ingin meninggal, ayah disini menemani kamu meninggal bersama!

Dokter menjelaskan tiga jenis aborsi, tanpa rasa sakit, bius lokal, atau tidak bius sama sekali, yang paling sakit. Jika bius total, dokter tidak bisa melakukan kuratase rasa sakit pasien, berapa banyak dapat melukai rahim. Sebaiknya, tidak anestesi adalah yang paling tidak berbahaya untuk rahim, pasti, sangat sangat menyakitkan.

Zhao Pingping mendengar penjelasannya sampai selesai, melihat formulir bertanya: “Rahim rusak apa yang terjadi?”

“Mungkin akan mempengaruhi kesuburan di masa depan, tapi kemungkinannya sangat kecil.”

Dia mengulurkan tangannya menunjuk tiga kolom ini berulang-ulang, berkata: “Maka ini tidak akan menyakitkan.”

Berdiri disamping Xiu Zhibo memotong: “Bius lokal bukan kedengarannya baik?”

eh,” Zhao Pingping menaikkan kepalanya tersenyum kepadanya, “Kalian bantu menjual asuransi yang paling suka biasa biasa saja. Bisa ya bisa, tidak bisa ditinggalkan. itu kalian, tidak bisa juga bisa, bisa juga tidak bisa.”

“Lalu ingin aku melakukan apa?”

Xiu Zhibo menatap dia dengan tatapan kosong, membawa tas dia sampai koridor menunggu. Dua menit kemudian Zhao Pingping memakai pakaian steril, bersama dokter pergi ke ruang penanganan, kelihatannya suasana hati sedang baik, ketika melewatinya, masih memberikannya gerakan V. Xiu Zhibo juga tidak mengerti hal seperti membutuhkan berapa jam, juga tidak membawa buku. Bosan menunggu ia diam diam melihat ke dalam tas dia apakah ada sesuatu yang menarik, ternyata ada iPad, menyalakan melihat, bisa menjelajah internet. Ia pertama membuka weibo, berkata ia sekarang sedang di rumah sakit menunggu putrinya aborsi. Sebelum menekan kirim sekali lagi memeriksa kalimatnya, memperkirakan ketika membacanya berpikir, siapa wanita ini? Kenapa kamu ingin pergi menemani? Hidup ia datar seperti air, ini mungkin bisa menjadi *weibo* ia yang paling keren, ia dengan sengaja memberikan penggemar ruang untuk tetap berimajinasi. Sebenarnya hanya ada sepuluh lebih orang yang mengikutinya.

Lalu ia menutupnya menunggu QQ, juga tidak tau mencari siapa berbicara, langsung masuk ke happy pocker. Di pertengahan ronde ketiga, seorang teman online wanita muncul menyapa, berkata kamu menggunakan iPad bermain internet. Bertanya dua kalimat ia mengerti, ternyata disisi lain QQ menunjukan iPad Xiu Zhibo sedang online. Ini juga cukup keren, ia sebisa mungkin tidak menunjukkan kesombongannya terhadap semua pemikiran itu, tetapi setidaknya menjelaskan ia masuk ke jajaran pusat perhatian.

Ia tidak bisa menahan dengan tidak menyapa setiap orang di internet, mencoba berpikir menggunakan sore ini membuat semua orang merubah pemikiran tentang dia yang kuno. Ia semakin berbicara semakin senang, sampai Zhao Pingping menendang kakinya.

“Kenapa sangat cepat?” Ia berbicara.

Dia menunjuk iPad berkata: “untuk kamu.”

“Saya tidak mau.”

“Kamu kenapa tidak mau?”

“Kenapa saya harus mau?”

Zhao Pingping memegang kencang kepalan tangan menggertak ia: “Kamu berani tidak mau, hati-hati saya akan memukul kamu!”

Dia membawa mobil bertanya ia ingin makan apa. Ia berkata kamu yang membayar makan, kenapa tanya saya? mereka pergi ke restoran vietnam. Dari sebelum memesan makanan mereka tidak berbicara. Dengar-dengar ada ayam suir, Zhao Pingping berdiri pergi mencuci tangan. Xiu Zhibo memperhatikan detail itu, tidak ada lagi, dia juga tidak butuh lagi menarik ujung baju, menutupi perut.

Dia duduk kembali, Xiu Zhibo menundukkan kepala melihat kertas tagihan, mengabaikan dia. Zhao Pingping menendangnya dari bawa meja, bertanya kepada ia apakah tidak senang.

“Benar.” Xiu Zhibo menjawab dengan lesu.

“Saya aborsi, kamu kenapa tidak senang?”

“Saya berniat baik tapi disalahpahami.”

“Berniat baik apa?” Zhao Pingping merebut kertas tagihannya, menggulungnya untuk dipukul ke kepalanya.

“Ketika kamu sangat yakin berkata ingin melahirkan, saya tersentuh oleh kamu.

Saya mengambil libur, uang sendiri sudah cukup pergi ke shanghai meminta orang melakukan tes DNA, tagihan kamu saya cukup tertekan, perlahan-lahan tidak memiliki tabungan. Dan, saya hanya bertanggung jawab akan asuransi, gambar dia dijual dengan harga berapapun tidak ada urusannya dengan saya. Saya menghabiskan uang untuk pengacara untuk membantu kamu menyiapkan persyaratannya. Sekarang? saya tau kamu ramah selama tiga hari, kamu kepada siapapun tidak mungkin bisa bertahan lama.”

“Saya cinta atau tidak mencitainya, dengan saya akan melahirkan anak ia, tidak ada hubungannya.” Dia menguatkan sepuluh jarinya, bersama dengan ibu jari kanannya berkata, “Kamu telfon aku.”

“Untuk apa?”

“Telfon.”

Xiu Zhibo menelpon dia. HP di dalam tas Pingping berbunyi. Pingping mengeluarkan menunjukkan ia layarnya, yang menelpon Jiaming, bertemu hantu. Dia menekan jawab, dan berkata: “Ini kamu kan?”

Hp Xiu Zhibo datang perkataan yang sama. Ia menutup telponnya, menganggukkan kepala, berkata: “Benar.”

“Apakah ingin melihat buku alamat saya?” Pingping berharap dia berkata, “Semua nomor saya ganti dengan Jiaming, 200 lebih nomor, bahkan 10086. Semua telepon adalah dari guaming, saya dengan orang lain harus berbicara beberapa kalimat, baru tau itu siapa. Dunia saya hanya ada Jiaming.”

Saat perawat memanggil untuk melahirkan, Lao Xu dari tempat duduknya berdiri, dari sekat pintu ruang persalinan ia bertanya anak laki-laki atau perempuan. Itu sangat hening. Ia mendengar perawat menepuk pantat bayi itu, tetapi tidak ada suara tangisan. Lao Xu memutar badannya meminta bantuan orang lain. Berharap semua orang yang didalam pintu, menggerakkan giginya cukup lama juga tidak bisa bertanya. Lingling dari dalam menangis lagi, ketika suara tangisan itu melemah, seorang perawat membawa nampan keluar.

Sedikit suarapun apakah tidak ada? Lao Xu bersandar di dinding bertanya.

Kelahiran mati, dia sudah sebisa mungkin berbicara pelan. Masih belum ada orang yang memberitahu Lingling, anak pertama sudah tidak ada.

Simpan, keluarga Xu kami akan menguburnya. Lao Xu dengan perawat jalan bersama, masih ada satu, bukan? Saya ingin operasi caesar, menyelamatkan satu terhitung satu, benar?

Perawat berhenti, memutar kepalanya melihat ia, berkata, sudah terlambat, sangat terlambat.

Lao Xu dari belakang pintu pergi ke bagian rawat inap, ia berpikir sebelum semuanya berakhir ia ingin melihat Xiao Wu. Sungguh sangat sedih, menghitung sepasang anak-anak, lima orang, orang-orang dalam kondisi koma akan hidup paling lama, bebas dari kekhawatiran, berumur panjang. Ia duduk di samping kasur memegang tangannya, selama beberapa bulan, ia memperlakukan anak ini seperti anaknya sendiri. Sebelumnya kamu kasihan kepada kita, Lao Xu berkata, sekarang saya kasihan kepada kamu, Lingling juga kasihan kepada kamu. Ia melihat tetesan infus, sangat rapi, satu setengah detik satu tetes, ini adalah satuan kehidupan kamu, kamu hidup dengan baik.

Salju berhenti, langit juga cepat cerah. Lao Xu berbaring diatas salju berpikir, seharusnya diteliti lagi, Ia tidak bisa segera mati, ia harus mengubur dengan baik anaknya dan cucunya, cucu perempuannya, mencari lagi hutan belantara lain untuk meninggal perlahan-lahan. Memikirkan semua ini, Ia mengumpulkan kekuatan kakinya dan berdiri lagi. Ketika berjalan melewati ruang tengah gedung, masih mengambil apel menggigitnya.



Sampai di lantai tiga ada seorang perawat mendorong ia berteriak. Ia awalnya tidak mendengar jelas, diulangi memanggil, adalah empat kata 'ibunya selamat'. Lao Xu menelan ludah, mengembungkan setengah mulutnya tidak berani bertanya, sekali lagi menelan ludah.

Ia tidak ragu pergi melihat anaknya, pertama pergi ke ruang persalinan. Beberapa detik pintu terbuka, Lingling tersenyum kepada dia, sekarang ia tidak bisa menahannya lagi, bersandar di tembok menangis. Lalu Ia memeluk kepala anaknya, membiarkan air mata terusap oleh rambutnya.

Saya baru saja memberitahu Xiao Wu, saya berkata, kamu memiliki seorang anak laki - laki.

Anak bisakah bermarga Wu? Lingling bertanya.

Tidak bisa, Ia harus didaftarkan dengan marga Xu.

Kamu dengan Xiao Wu berbicara apa, ayah? kamu ada memberitahu ia, apakah waktu itu saya pergi ke jalan stalin? kamu kasih tau ia, saya menunggu setengah hari, saya ingin menikah dengan Ia.

Saya sudah bilang. Saya berkata, anak tidak bisa mengikuti marga kamu, tetapi seharusnya menggunakan nama kamu, ia akan baik seperti kamu.

Sangat bagus, Xu Jiaming, Ia adalah milik saya, nanti tidak ada yang bisa mengambilnya dari saya. Saya sekarang kangen ia lagi. Ayah, saya dari kecil tidak memiliki ibu, terlahir bodoh, nama sendiri juga tidak bisa menulis, bahkan bukan seorang pengantin, Tuhan berhutang saya seumur hidup. Lingling menggoyangkan jari telunjuk, menangis sebentar, melanjutkan berbicara, saya nanti tidak ingin Tuhan membayar saya, ayah. Saya ingin membiarkan Ia memberkati Xiu Jiaming menjadi anak yang pintar, membiarkan Tuhan memberkati Ia nanti sangat sangat bahagia seumur hidupnya.

Zhao Pingping berkata kepada dirinya sendiri pasti reinkarnasi Caiwenji, Ling Qing Zhao, atau Simaqian membuat dirinya menjadi putrinya dengan penuh dendam, bagaimanapun juga dia orang yang cerdas dan luar biasa, orang lain lulus lebih dari 5-6 tahun dia tidak sampai dua tahun mendapatkan beasiswa, mendapatkan gelar.

"Kamu pikir, saya 23 tahun, lulus di umur yang sama dengan siswa yang belajar sangat keras." Duduk di Chamate, dia terhadap Xiu Zhibo membuat gerakan yang mengancam, "Langkah saya selanjutnya adalah, melamar gelar pascasarjana Sastra Bandingan."

"Perbandingan apa?"

“Berhenti, kalian yang melakukan asuransi adalah tidak berpendidikan.” Dia meminta menu, membacakan menu seperti dalam satu nafas berkata 10 kalimat, juga bertanya Xiu Zhibo mengingatnya atau tidak.

“Ingat.” Ia memilih 3 menu memberitahu pelayan untuk memesan. “kamu berencana kapan akan kerja?”

“Tidak tau, kamu berkata apa pekerjaan yang paling cocok dengan saya?”

“Singkatnya tidak boleh mengajar orang luar negeri bahasa mandarin.”

“Kenapa?”

“Kamu bisa tergoda oleh mereka.”

“Ayolah,” Pingping bersandar, senyum berkata, “Dua tahun, juga tidak melihat kamu menggoda saya.”

“Saya tidak bisa merayu teman.”

“Ayo, kamu lakukan.”

Makanan pertama telah datang, Pingping memanggil pelayan membuka botol anggur merah, merayakan kelulusan kuliahnya. Dia berkata, jika sebentar saja minum terlalu banyak, kamu memiliki tanggung jawab mengantar saya pulang. Xiu Zhibo melihat kebelakang dia berkata, mari bicara lebih awal, begini ia dijalan membeli dua untuk mencegah bayi datang.

“Apakah kamu membutuhkan dua?” Pingping tidak memukul Ia, sepertinya mereka malam ini sudah mengerti satu sama lain. dua tahun lalu, mereka tidak terlalu banyak mengerti satu sama lain, tetapi itu semua sudah lewat. Siapapun juga tidak yakin, apakah keduanya saling mencintai, tetapi mereka berdua menikmati percakapan yang terus terang ini, dan tidak terburu-buru untuk tidur.

Xiu Zhibo berkata tahun depan ia kira-kira akan dipromosikan menjadi manager departemen. Zhao Pingping memberi selamat kepada Ia, berkata kali ini tidak ada lagi orang yang berani menyelidiki tentang korupsi kan. Ia berkata juga tidak bisa, batas kekuasaan maksimal yaitu hanya memberikan kamu 10 bagian polis asuransi, asuransi diri sendiri, diam-diam menyingkirkan kamu.

Beberapa saat tidak ada yang bisa dibicarakan, Pingping menyarankan menceritakan lelucon, satu orang satu, lihat siapa yang paling dulu tidak bisa menceritakan yang baru. Pingping memiliki cerita kelinci putih kecil sebagai modal, Xiu Zhibo tidak masalah, ia lagi-lagi sebelumnya tidak memeriksanya, tidak menceritakan lima kemacetannya. Setelah waktu yang lama ia membuat lelucon lama, kurang lebih mereka berdua ingin memelihara anjing, bernama Pigu anjing itu

meninggal terlebih dahulu, dua tahun kemudian bertemu anjing bernama Lian, dengan pemiliknya menghela nafas, jika Pigu saya tidak mati, juga sama besar dengan Lian kamu. Setelah itu hening.

Xiu Zhibo mengerti ia salah bicara, Zhao Pingping setelah mendengar tidak berbicara apapun, sama dengan situasi pertama kali bertemu. Zhao Pingping menggeledah tasnya. Sebenarnya dia sudah berhenti merokok, tetapi dia membutuhkan alasan untuk menyesuaikan diri. Ia berkata ia pergi membeli sebungkus rokok, membawa tasnya turun melalui eskalator. Meskipun dia tidak bisa lagi menangis melewati *Shinkong Place*, tetapi sama juga tidak bisa lagi kembali.

Dua menu terakhir datang, Xiu Zhibo masih melihat minyak cabai bergulung-gulung, sampai berhenti. Ia sudah lebih tau, dari pertama kali bertemu di hari itu, langsung jatuh cinta dengan perempuan yang baru saja pergi itu; Ia juga tau, perempuan ini tidak bisa melupakan Jiaming, bahkan jika ia beruntung dengan Zhao Pingping bisa hidup tua bersama, juga tidak bisa mengganti posisi Jiaming. Ia tidak nafsu makan, bahkan sumpit tidak dipatahkan, segera mengendarai mobil pulang.

Malam hari pukul 23.30, Ia terbangun oleh panggilan telepon. Zhao Pingping menyalahkan ia kenapa sangat jahat, melihat dia minum bir masih tidak mengantar dia pulang. Apa alasannya? Xiu Zhibo membuka matanya lebar-lebar melihat kegelapan tanpa ujung, bertanya dia dimana. Dia berkata di restaurant hotpot di jalan Gui.

Ketika memasuki pintu, Ia melirik dibawah mejanya apakah ada bola kertas, ternyata benar ada 10. Ia berlutut mengambil satu menaruhnya di atas meja, dia melambatkan tangannya: “Turunkan, sangat memalukan.”

Ia duduk, memegang wajah dia, berkata: “Duduk disini semalaman lagi?”

“Saya tidak marah kepada kamu, saya marah pada diri sendiri. Setiap kali yang berhubungan dengan Jiaming, saya tidak sanggup mendengarnya. Selalu seperti ini, saya dan kamu apakah bisa memiliki akhir? Kamu sangat baik kepada saya.”

“Oh, kamu jangan membuat ku terlihat terlalu sedih.”

Dia tersenyum sambil menangis: “Kamu tidak marah kepada saya?”

Dia menggelengkan kepala.

“Apakah kamu tau? Ia adalah yatim piatu, saya selalu bisa membayangkan bagaimana ia bisa sampai sini. Jadi saya berpikir ia sangat menyedihkan. Saya berpikir ia sangat mudah bertahan saat masa kecilnya, masa muda, akhirnya tumbuh dewasa, sampai umur 25 tahun, ia baru saja mau memulai hidupnya sendiri, langsung berakhir.”

“Ia bukan yatim piatu, saya dulu membohongi kamu. Orang tua dia masih hidup.”

Pingping cemberut melihat dia: “Kamu membohongi saya lagi. Ia tidak memiliki ahli waris, saya tidak tau.”

“Ada, benar ada.” Dia memindahkan beberapa sumpit perlahan, menundukkan kepalanya menatap mangkuk berkata, “Ayahnya sedang koma, sampai hari ini telah berbaring selama 28 tahun, ibunya berada di rumah sakit jiwa, juga tinggal selama lebih dari 20 tahun. Ia punya ayah tiri, di penjara dengan hukuman mati ditangguhkan, yang waktunya belum ditentukan. Ia sekitar umur 10 tahun, ayah tirinya menikah lagi dengan ibu tiri lain, 8 tahun kemudian dibunuh oleh ayah tirinya. Itu adalah keluarganya, yang kamu sebut dengan masa muda.” Xiu Zhibo mengambil saringan untuk mengaduk hotpot, satu panci lagi berisi minyak cabe. “Kamu sebelumnya mengeluh, ia dari awal tidak pernah menceritakan tentang dirinya sendiri, setiap kali pulang ke Changchun juga tidak setuju membawa kamu pergi. Ia tidak ada cara untuk menjelaskan kepada kamu. Kita bayangkan sebentar, Ia pulang mau melakukan apa, pertama pergi ke rumah sakit melihat orang koma, lalu pergi ke rumah sakit jiwa bertemu orang gila, selanjutnya masih harus pergi ke penjara mengunjungi pembunuh, paling terakhir pergi ke pemakaman bertemu dengan orang meninggal.

Zhao Pingping memutar kepalanya melihat keluar, saat ini belum hujan, dia menopang dagunya berkata: “Saya seharusnya berjanji kepadanya, saya seharusnya dengan ia menikah, saya seharusnya memberikan dia keluarga, saya seharusnya melahirkan anak kita.”

Ada satu hal, kamu selalu tidak bercerita, ketika kamu baru saja bertemu saya memperlakukan saya seperti provokatornya. Itu, mengapa kamu menolak lamaran pernikahannya?”

“Karena ia tau tentang saya terlalu banyak, saya tidak bisa lagi dengan menikah dengan ia. Kalau tidak saat ia menjadi suami saya, hal hal itu bisa digali sama seperti menggali kuburan leluhur, menjadi rintangan abadi untuk kami berdua.”

“Itu semua tentang apa?”

Ia menjabak dia, Zhao Pingping senyum melihatnya. Terlihat seperti Ia sudah menebaknya, dia juga tidak ingin dirinya sendiri yang menceritakan. karena jika Ia mengetahui semua tentangnya, dia melewatkan lagi laki-laki baik di depan matanya.

Pada malam hari di jalan Gujie hujan turun lebih dari 30 jam, sampai hari ke tiga siang hari baru mulai menghilang. Zhao Pingping bangun karena cahaya matahari di siang hari, dalam suasana hati yang baik. Dia memukan kacang pinus berteriak “ah! hantu!”. Melihat dia sepertinya belum lapar, masih menginjak lingkaran tidak berhenti

berlari. Itu hanya seekor tupai, Jiaming berikan kepada dia dahulu. Mendengar dia menghabiskan 360 untuk membelinya, dia membuka mulutnya setengah, memberikan itu nama yang bagus: “ah, hantu!”

Ada dua panggilan tidak terjawab menunjukkan dari Jiaming, bertemu hantu. Dia menelpon balik bertanya dari siapa. Disana mulai lagi gagap. Oh, ini Xiu Zhibo, dia diam-diam tertawa, pindahkan HP ke pengeras suara taruh di atas meja, membebaskan kedua tangan merapikan ruangan. Bisa dimulai dari melipat baju kering.

Xiu Zhibo bertanya dia sudah makan atau belum. Kelihatannya percakapan sedikit tidak berguna bisa mengurangi kegugupannya.

“Belum makan. Apakah kamu ingin membelikan saya?”

Ia berkata “bo... bo... bo...” cukup lama, sebelum menjawab “boleh”. Dia memeluk bajunya tertawa cukup kencang, kilatan sinar matahari di bibirnya, dia membuka jendela melihat keluar, tidak menyangka langit begitu biru. Dia kepada telepon berkata, menentukan waktu.

“Tetapi saya di shanghai.”

Ia menjawab ini tidak terlalu gagap. Zhao Pingping berpikir, ini adalah fobia telfon yang legendaris. Dia bertanya pergi ke shanghai melakukan apa, apakah cuaca disana bagus.

Ia diam sebentar, seperti ingin mengakui kesalahannya berkata: “Jiaming hari ini dikremasi.”

Zhao Pingping menjatuhkan bajunya, mengambil ponsel, mematikan pengeras suara, bertanya: “Apakah orang yang datang banyak?”

“Tidak ada upacara pemakaman, bukankah ini yang kamu inginkan. Hanya kremasi itu saja, saya bahkan tidak pergi ke krematorium. Saya datang mengambil laporan DNA.”

Zhao Pingping mendengarkan, membuka jendela mencari pelangi. Dari luar melihat, badan seorang anak perempuan di lantai 17 bersandar ke balkon. Apakah kamu ingin bagian dari reliknya?” Xiu Zhibo bertanya. “Tidak,” dia membalikan badannya melihat kedalam ruangan baju yang belum dilipat, “Semua reliknya ada di saya.”

“Kemarin saya memeriksanya, saya membuat mereka melakukan laporan DNA Jiaming. Menunggu anaknya lahir, bisa memiliki kualifikasi mewarisi tanah dan uang jaminannya, sama seperti memberikannya ke kamu.”

“Terima kasih.” Dia mencari sebatang rokok menyalakanya, “Tetapi seperti ini, seperti saya dengan melahirkan dapat menghasilkan uang.”

“Kamu jangan berpikir seperti itu.”

Dia tidak ingin tinggal didalam kamar lagi, seharusnya mengajak siapa keluar untuk makan, menonton film. Tetapi dia tidak siap kepada temannya menjelaskan tentang Jiaming, setidaknya sekarang tidak berpikir. Dia sendiri berjalan masuk ke bioskop. Baris ke-7 kursi ke-15, (gempa bumi tangshan). Filmnya sangat menyentuh, Namun semua menjadi hancur karena anak kecil laki-laki di kursi ke 16. Setiap kalimat yang ada di film tangshan anak kecil ini mengikuti dan mempelajarinya. Ada beberapa kali Zhao Pingping kesal, kalau bukan karena ibunya disebelahnya, dari awal sudah memukulnya. Beberapa orang di baris depan juga terus memutar kepalanya menunjukkan terganggu. Ibunya pertama kali dengan suara rendah meminta maaf kepada mereka, lalu memperingatkan anaknya jika seperti ini lagi tidak diajak lagi menonton bioskop. Tetapi anak kecil ini tidak bisa menahan ingin belajar, ini telah menjadi kebiasaan dia yang sekarang. Ibunya dan dia berdiskusi, kita sekarang keluar, saya berikan kamu membeli eskrim dan popcorn, baik? ketika filmnya masih di tahun 1976, mereka meninggalkan bioskop.

Apakah dia juga seorang ibu tunggal? Zhao Pingping melihat punggung kedua gadis berpikir. Sekarang sebelah kanan dia kosong dua kursi, kedua tangannya direntangkan, dia duduk dikursi tengah. Ketika 1986 dia mulai menangis, dia mengingat Jiaming lahir di tahun itu, tetapi tahun 2010 dia meninggal. Dia semakin menangis, dan tidak ada hubungannya dengan film, kemudian tidak bisa berhenti dia keluar lebih awal. Film box office 600-700juta, di sana masih terdapat tiga kursi kosong.

(《人民人学》2010年第11期)

(Sastra Rakyat, Tahun 2010 Edisi 11)

Catatan Penulis: (Cerpen *Anak di Luar Nikah*) menyembunyikan banyak hal, saya bukan bermaksud membuat narasi gunung es, ternyata ini adalah bagian pertama dari (sebuah gelombang putih). Jiang Feng 10 tahun yang lalu mulai memikirkan konsep bukunya, satu buku terdiri dari 6-7 jenis yang berbeda (cerita percintaan, cerita *coming of age*, cerita sejarah, dan lain - lain) menceritakan tentang kehidupan singkat seseorang dalam satu novel penuh, sebagai bentuk novel biografi,

## Lampiran 2



Foto Jiang Feng, penulis cerpen Anak di luar nikah  
(Sumber : Situs Internet Book Sina.com.cn )

### Lampiran 3

国家哲学社会科学学术期刊数据库  
National Social Sciences Database

时代点击



## 80后“异数”： 爱“说”悬念故事 的蒋峰

文/黄旭

准。在诸多细节的处理上比如情节的省略方面做得非常自然。在不经意间流露出浅淡的功力，他笔角干练精当，简洁而有力的三言两语便能亮出他作为故事高手的招式。”

出生于1983年6月17日长春的蒋峰，2002年因《比喻，鹅卵石，教育及才华横溢》获得第四届新观念作文比赛一等奖。2002年9月，他考入了中国防卫科技学院，次年从该校退学，著有长篇小说《惟以不永伤》、《一、二，滑向铁轨的时光》、短篇小说和散文数十篇。他是王蒙、余华、格非、曹文轩、赵长天、叶兆吉等文学大师公认的最具才华的青年作家。

《惟以不永伤》是蒋峰写的第一部长篇小说，当这部小说出版面世时，赢得了市场的满堂喝彩。后来，他的小说集《打电话的地方》出版了。之后，他的文集《年华是通行证》和他的第三部长篇《在年冬天我们都在干什么》相继出版，市场效果颇佳。

在“80后”的这些作者中，蒋峰可称得上是个“异数”。似有着传奇性的经历，对外国小说的痴迷阅读，铸就了蒋峰小说的独特魅力。

名片 & 荣耀

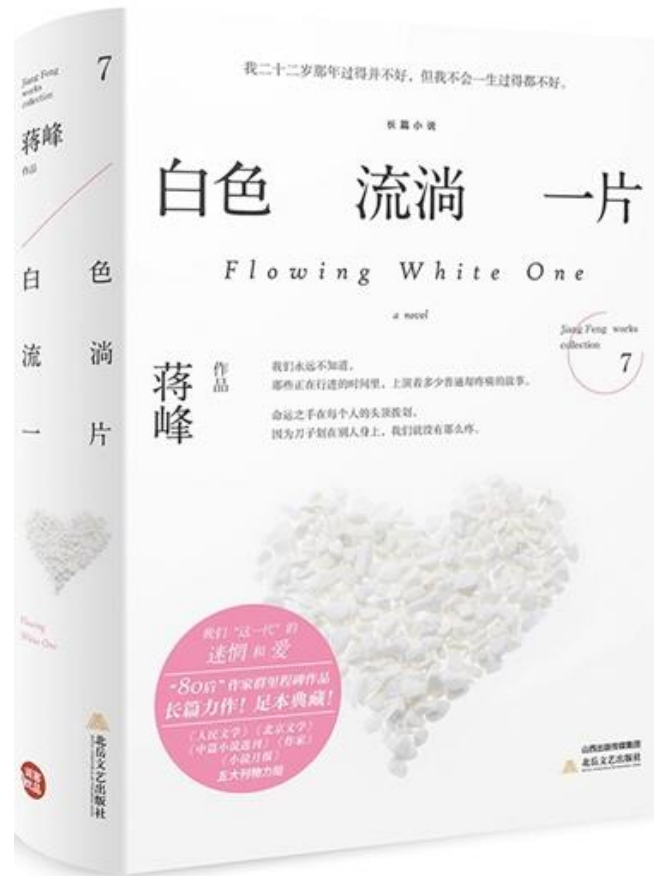
“如果说2004年，李傻傻是‘80后’的实力代表，那么2005年，蒋峰则是‘80后’的崛起人……”这是媒体曾经对蒋峰的高度评价。同样，他的才华和努力也得到了前辈作家的肯定。马原说：“对蒋峰小说的突出印象是扎实，故事不见丝毫矫揉造作。蒋峰写作风格沉稳，对故事悬念的处理和节奏的控制异乎寻常的精

显然世界多苦难，但是苦难总是战胜的。

Jurnal *Huang xù, & lǐyúnpéng* 黄旭, & 李云鹏. (2007). 80后“异数”：爱“说”悬念故事的蒋峰. 福建基础教育研究, (11), 19-20.



Lampiran 4



Novellet *Báisè liútǎng yī piān* 白色流淌一篇 Aliran Putih

## Glosarium

<i>Hoologanism</i>	: Sebutan bagi orang yang berkelahi atau melakukan kekerasan hingga menyebabkan kerusakan di tempat umum
<i>Jihua Shengyu Zhengce</i> 计划生育政策	: Kebijakan keluarga berencana
<i>Outliner</i>	: Pendantang
<i>Renmin Wenxue</i> 人民文学	: Sastra rakyat
<i>Renmin Wenxue; Zijixing</i> 人民文学;紫金星	: Sastra rakyat; Bintang Zijin
<i>Sisheng Zi</i> 私生子	: Anak yang lahir secara diam-diam
<i>Vegetatif Persistent</i>	: Kondisi disfungsi otak kronis ketika seseorang tidak menunjukkan tanda-tanda kesadaran
<i>Zhongguo pingan</i> 中国平安	: Asuransi Pingan

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Barrett, T. H. (1990). *Heritage of China: Contemporary Perspectives on Chinese Civilization*. United States: University of California Press.
- Benny, H. H. (2011). *Semiotik dan dinamika sosial budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Bernhardt, K. (1999). *Women and Property in China, 960-1949*. United States: Stanford University Press.
- Chiang, H. (Ed.). (2018). *Sexuality in China: Histories of Power and Pleasure*. University of Washington Press.
- Chow, R. (2003). *Woman and Chinese modernity: The politics of reading between West and East* (Vol. 75). U of Minnesota Press.
- DeLisle, J., Goldstein, A., & Yang, G. (Eds.). (2016). *The internet, social media, and a changing China*. University of Pennsylvania Press.
- Dikötter, F. (1995). *Sex, culture, and modernity in China: Medical science and the construction of sexual identities in the early Republican period*. University of Hawaii Press.
- Hershatter, G. (2007). *Women in China's long twentieth century*. Univ of California Press.
- Jeffreys, E. (2004). *China, sex and prostitution* (Vol. 18). Routledge.
- Jeffreys, E. (2015). *Sex in China*. John Wiley & Sons.
- Lake, R. (2018). *Leftover in China: The Women Shaping the World's Next Superpower*. WW Norton & Company.
- Mandeville, A., & Osborne, R. (2001). *Sex, love and hedonism*. Summersdale.
- Mühlhahn, K. (2019). *Making China Modern: From the Great Qing to Xi Jinping*. Harvard University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres

Shambaugh, D. L. (2013). *China goes global: The partial power* (Vol. 111, p. 120). Oxford: Oxford University Press.

Shirk, S. L. (Ed.). (2011). *Changing media, changing China*. Oxford University Press.

Sukisman, WD. (1993). *Sejarah Cina Kontemporer jilid 2*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.

Tai, Z. (2007). *The Internet in China: Cyberspace and civil society*. Routledge.

Wesoky, S. (2013). *Chinese feminism faces globalization*. Routledge.

## **Jurnal**

Xióng méi 熊玫. (2004). “80 Hòu”, *wénxué shēngmìng zhī qīng zhī zhòng*.

*Chuàngzuò píng tán* “80 后”, 文学生命之轻之重. 创作评谭, (10), 57-58.

Huáng xù, & lǐyúnpéng 黄旭, & 李云鹏. (2007). 80 Hòu “yì shù”: Ài “shuō” xuánniàn gùshì de jiǎng fēng. *Fújiàn jīchǔ jiàoyù yánjiū* 80 后“异数”: 爱“说”悬念故事的蒋峰. 福建基础教育研究, (11), 19-20.

Jiāngtāo, & huángqǐxiàn 江涛, & 黄启宪. (2016). *Yìyì quēxí de xùshì yóuxì—píng jiǎng fēng de xīnzuo “fān'àn”*. *Shàoyáng xuéyuàn xuébào: Shèhuì kēxué bǎn* 意义缺席的叙事游戏——评蒋峰的新作《翻案》. 邵阳学院学报: 社会科学版, (1), 109-113.

Chényànhuá 陈燕华. (2004). *Děngdài chéngzhǎng de qīngchūn*. *Chuàngzuò píng tán* 等待成长的青春. 创作评谭, (10), 60-61.

Kirgiz, A. (2014). Hedonism, a consumer disease of the modern age: Gender and hedonic shopping in Turkey. *Global media journal*, 4(8), 200-212.

## Situs Internet

Biografi Jiang Feng 将峰

<https://www.worker.cn/364/201710/26/171026110453056.shtml>

[https://mp.weixin.qq.com/s?\\_\\_biz=MzAxMTY0NjA4Mg==&mid=207819519&idx=1&sn=ec3f01a31fb0291fe629e1fe0b50f0b3#rd](https://mp.weixin.qq.com/s?__biz=MzAxMTY0NjA4Mg==&mid=207819519&idx=1&sn=ec3f01a31fb0291fe629e1fe0b50f0b3#rd)

Ensiklopedia Baidu

<https://baike.baidu.com/item/%E8%92%8B%E5%B3%B0/8600680>

[https://baike.baidu.com/item/%E6%B7%A1%E8%93%9D%E6%97%B6%E5%85%89/4829385?lemmaFrom=lemma\\_starMap&fromModule=lemma\\_starMap](https://baike.baidu.com/item/%E6%B7%A1%E8%93%9D%E6%97%B6%E5%85%89/4829385?lemmaFrom=lemma_starMap&fromModule=lemma_starMap)

Gaya Penulisan Jiang Feng 将峰

<http://www.chinawriter.com.cn/bk/2013-10-25/72867.html>

<http://www.chinawriter.com.cn/n1/2017/0109/c404030-29008230.html>

<http://www.myhuayu.com/books/reader/93398>

Pendapat Kritikus

[http://jlrbszb.cnjiwang.com/pc/paper/c/201710/26/content\\_40072.html](http://jlrbszb.cnjiwang.com/pc/paper/c/201710/26/content_40072.html)

<https://news.sina.cn/2015-03-14/detail-iawzuney0730467.d.html>

<https://shulaquan.com/2015/05/30/要经历多少苦难与激情才算是人生-评蒋峰《白/>

<https://www.worker.cn/364/201710/26/171026110453056.shtml>

<http://www.myhuayu.com/books/reader/93398>

## Kamus

Sutami, H. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 11(2).

Echols, J. M. (2022). *Kamus inggris indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Pena, T. P. (2008). *Kamus Lengkap Mandarin-Indonesia 汉语-印度尼西亚语词典*. Reality Publisher.